

ABSTRACT

Friska Muflihun Soleh. 2019: Javanese Ethnic Migration in Kayu Aro 1920-1998. Thesis, Graduate Program of Universitas Negeri Padang

This research was motivated by the population of the Javanese ethnic community in Kayu Aro District, Kerinci Regency, Jambi Province. As we know that Kerinci is a region with the majority of its population is Kerinci native ethnicity. However, in Kayu Aro District, it is inversely proportional because the majority of the population living in the Kayu Aro District is around 70% ethnic Javanese. This becomes something interesting because the Javanese ethnic population in Kayu Aro District is the most and the biggest, especially in Kerinci Regency. The purpose of this research is to find out and analyze 1) the Javanese Aro Javanese ethnic migration process, 2) the pulling and driving factors of Javanese ethnic migration in Kayu Aro, and 3) the Javanese ethical adaptation strategy in Kayu Aro.

This study uses a historical research method consisting of 4 steps, first heuristic, the writer tries to collect data both primary and secondary data. The second source criticism is criticizing from internal and external aspects. The third interpretation is giving an interpretation of the sources or facts that have been found. The fourth historiography is the author compiling data and facts to become scientific writing.

1) The migration of Javanese ethnicity to Kayu Aro first occurred during the implementation of Dutch ethical politics which required workers for tea plantations in Kayu Aro. Workers from Java were chosen to become workers (contract contracts) because of their hardworking and non-voting character. The migration process then also took place during the Old Order but was not very effective. It was only during the New Order that the migration process in the Transmigration program of the Suharto government was deemed effective. This is because the distribution of population, especially those living in Java, can be reduced to several regions outside Java, one of which is Kayu Aro. 2) The factor which became the pull and the driving force of Javanese ethnic migration to Kayu Aro during the Dutch colonial period was due to the application of ethical politics which required Javanese to migrate to Kayu Aro. Whereas in the aftermath of independence, government and economic factors became important factors in the migration process in Kayu Aro. 3) As for the process of Javanese ethnic adaptation in Kayu Aro, it went well. This is because adaptation to nature is not difficult because Kayu Aro is a fertile area and some of the migrants already have farming skills. The process of adaptation with the local population also went well, because both the Kerinci native people and the Javanese ethnic in Kayu Aro were victims of Dutch colonialism. Besides, because of the Javanese ethnicity in Kayu Aro, it provides its benefits for the local population.

ABSTRAK

Friska Muflihun Soleh. 2019: Migrasi Etnis Jawa di Kayu Aro 1920-1998. Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini termotivasi dari migrasi masyarakat etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sebagaimana diketahui bahwa Kerinci merupakan wilayah dengan mayoritas penduduknya adalah etnis asli Kerinci. Akan tetapi, di Kecamatan Kayu Aro, hal tersebut justru berbanding terbalik dikarenakan mayoritas penduduk yang tinggal di Kecamatan Kayu Aro tersebut sekitar 70% adalah etnis Jawa. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik karena kependudukan etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro menjadi yang terbanyak dan terbesar khususnya di Kabupaten Kerinci. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis 1) proses migrasi etnis Jawa Kayu Aro, 2) faktor penarik dan pendorong migrasi etnis Jawa di Kayu Aro, dan 3) strategi adaptasi etnis Jawa di Kayu Aro.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 langkah, pertama heuristik, yaitu penulis mengumpulkan data primer dan sekunder berupa asip dan dokumen dari informan. Kedua kritik sumber yaitu penulis mengkritiki data yang sudah diperoleh dari segi intern dan ekstern. Ketiga interpretasi yaitu penulis mengelompokkan dan menafsirkan sumber atau fakta yang telah ditemukan. Keempat historiografi yaitu penulis merangkai data dan fakta menjadi tulisan yang ilmiah.

1) Migrasi etnis Jawa ke Kayu Aro pertama kali terjadi pada masa penerapan politik etnis Belanda yang memerlukan pekerja untuk perkebunan teh di Kayu Aro. Para pekerja dari Jawa dipilih menjadi pekerja (koeli kontrak) karena karakter mereka yang pekerja keras dan tidak pemilih. Proses migrasi kemudian terjadi pada masa Orde Lama, namun tidak terlalu efektif pelaksanaannya. Pada masa Orde Baru proses migrasi dalam Program Transmigrasi pemerintahan Soeharto berjalan efektif. Hal ini karena pemerataan penduduk terutama yang tinggal di Jawa bisa di kurangi ke beberapa daerah ke luar Jawa, salah satunya adalah Kayu Aro. 2) Faktor yang menjadi penarik dan pendorong migrasi etnis Jawa ke Kayu Aro pada masa kolonial Belanda karena penerapan politik etnis yang mengharuskan Etnis Jawa bermigrasi ke Kayu Aro. Sedangkan pada masa setelah kemerdekaan faktor pemerintah dan ekonomi menjadi faktor penting dalam proses migrasi di Kayu Aro. 3) Sedangkan untuk proses adaptasi Etnis Jawa di Kayu Aro berjalan dengan baik. Hal ini karena adaptasi dengan alam menjadi suatu hal yang tidak sulit karena Kayu Aro adalah wilayah yang subur dan sebagian dari para migran sudah memiliki keterampilan bertani. Proses adaptasi dengan penduduk setempat pun juga berjalan dengan baik, karena baik masyarakat asli Kerinci maupun Etnis Jawa di Kayu Aro adalah korban dari penjajahan Belanda. Selain itu juga karena adanya etnis Jawa di Kayu Aro memberikan keuntungan tersendiri bagi penduduk setempat.